

Katalog : WarihWisatsana



Batu Ibu

Tamatlah sehari yang riang bagi kadal yang bercinta di batuan. Sehari yang murung untuk elang gunung yang kasmaran sendirian Sehari yang menyusup ke dalam telinga membujuk siapa pun untuk percaya bahwa kita hidup di negeri maya dunia ketiga di mana rawa-rawa dan muara digenangi pestisida Dan di tepi jagat raya, bumi baru telah tercipta menunggu datangnya penghuni pertama Manusia yang bukan kiasan atau tiruan dari sur...



Warih Wisatsana

Warih Wisatsana menulis puisi sedari SMP, menjalani masa kanak dan remaja di Bandung, Pontianak, Klaten, serta Salatiga. Sedini tahun 1980-an di Bali, ia meneguhkan pilihannya sebagai penulis, aktif di Sanggar Minum Kopi. Puisi-puisinya telah diterjemahkan ke bahasa Belanda, Jerman, Inggris, Portugal, dan Prancis. Bahkan meraih sejumlah penghargaan, meliputi Taraju Award, Borobudur Award, Bung Hatta Award, da...